

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Indonesia merupakan negara maritim yang berada pada kawasan teritorial laut yang luas, memiliki banyak pulau, di kelilingi oleh wilayah laut dan perairan. Sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di wilayah perairan, dalam perairan peranan pelayaran sangat penting bagi kehidupan ekonomi, sosial, pemerintah untuk menghubungkan antar pulau, pemberdayaan sumber kelautan, penjagaan wilayah laut, dan penelitian kelautan.

Menurut (Jinca, 2019) wilayah perairan tidak lain dengan adanya transportasi, transportasi laut memegang peranan yang sangat penting bagi transportasi nasional maupun pertumbuhan ekonomi nasional yang secara otomatis akan dapat meningkatkan perolehan devisa negara. Transportasi laut menjadi salah satu pilihan yang tepat dan dinilai paling ekonomis untuk pengiriman barang internasional yang dapat menjangkau keseluruhan tempat tujuan yang diinginkan karena memiliki jumlah muatan yang cukup besar dengan biaya yang terjangkau untuk dapat sampai dengan cepat dan selamat ke daerah tujuannya. Untuk mendukung sarana transportasi atau angkutan laut tersebut di perlukan prasarana yang berupa pelabuhan (dalam Al-Viqri et al., 2023)

Pelabuhan di Indonesia berkontribusi bagi pembangunan nasional serta menjadi simpul penting untuk membangun teritorial maritim yang kuat. Pelabuhan sebagai penyedia jasa kepelabuhanan diharapkan mampu memberikan pelayanan yang prima, sehingga eksportir maupun importir tidak dirugikan dengan peningkatan biaya akibat pelayanan yang tidak optimal. Pelabuhan biasanya digunakan sebagai tempat untuk kapal bersandar dan berlabuh, naik turunnya penumpang, serta kegiatan bongkar muat barang yang biasanya juga difasilitasi

dengan alat keselamatan pelayaran, serta sebagai tempat untuk perpindahan intra dan antarmoda transportasi (Purba, 2010). Aktivitas pelabuhan memberi pelayanan terhadap kapal dan pelayanan terhadap muatan, fasilitas di pelabuhan terdapat terminal laut yang meliputi dermaga dimana kapal dapat bertambat untuk melakukan bongkar muat barang, kran-kran (*crane*) untuk bongkar muat barang, gudang laut (*transito*) dan tempat- tempat penyimpanan dimana kapal membongkar muatannya. Efisiensi pelabuhan juga terkait dengan seberapa baik pelabuhan menyediakan pelayanan arus barang kepada pengguna perusahaan pelayaran ataupun ekspedisi. Sebagai salah satu kegiatan penting dan yang paling berdampak terhadap peningkatan kinerja dan efisiensi di pelabuhan ialah kegiatan bongkar muat barang (Talley, 2007)

Kegiatan bongkar muat dapat mendukung kelancaran angkutan dari dan ke kapal menuju ke suatu pelabuhan sehingga kegiatan bongkar muat barang dari dan ke kapal mempunyai kedudukan yang penting (Njatrijani, 2016). Aktivitas bongkar muat meliputi kegiatan pembongkaran dan pemuatan barang dari dan ke kapal pengangkut. Usaha bongkar muat yang dilakukan perusahaan bongkar muat merupakan kegiatan jasa yang bergerak dalam kegiatan bongkar muat dari dan ke kapal, yang terdiri dari kegiatan *stevedoring*, *cargodoring*, dan *receiving/delivery*. Penanganan bongkar muat barang harus sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya ketentuan-ketentuan tersebut diharapkan semua perusahaan bongkar muat dapat melaksanakan ketentuan tersebut agar tercipta kelancaran arus barang dan keharmonisan dalam bekerja. Tetapi dalam prakteknya penanganan bongkar muat tidak selalu dilakukan dengan lancar dan benar, tetapi sedikit dari mereka yang mengabaikannya. Salah satu perusahaan yang menunjang aktivitas bongkar muat yaitu PT. Pelindo Tanjung Emas Semarang di Dermaga

Pelabuhan Dalam.

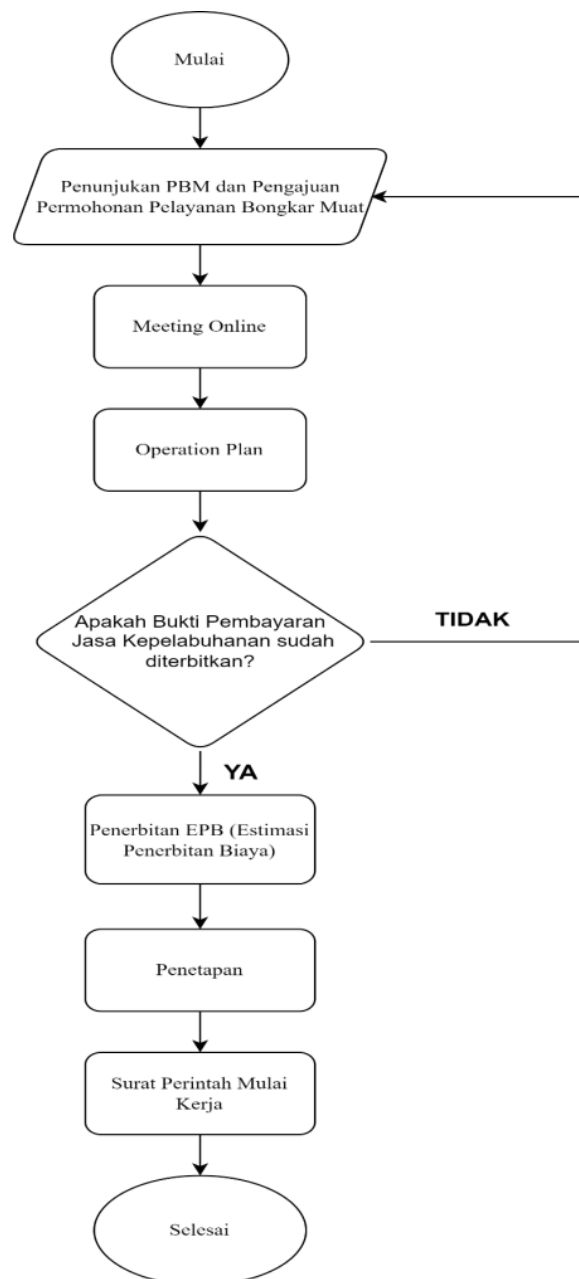
Dermaga Pelabuhan Dalam merupakan pelabuhan yang dikhususkan untuk melayani jasa bongkar muat barang-barang domestik, pelabuhan ini berada pada wilayah Semarang. Dermaga Pelabuhan Dalam melayani kegiatan bongkar muat pada kayu log. Kayu log merupakan kayu yang masih utuh yang ditebang dari hutan, kemudian kayu log tersebut dimuat dengan menggunakan alat transportasi laut, baik dengan kapal maupun tongkang menuju ke Pelabuhan. Dalam menunjang kegiatan bongkar muat, pelabuhan ini menyediakan sarana dan prasarana alat untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas bongkar muat barang sehingga dapat terselenggara dengan baik dan lancar. Alat penunjang yang digunakan untuk bongkar muat kayu log yaitu *crane*, *forklift* dan armada, alat bantu bongkar-muat yang sesuai dengan jenis barang yang akan di bongkar atau di muat maka kinerja akan lebih efektif dan efisien (Henesey et al, 2003).

Bongkar muat di Pelabuhan masih terkendala oleh beberapa permasalahan yang berhubungan dengan kapal, muatan, dan jasa pelabuhan. Kapal memerlukan tempat bersandar di dermaga dan memerlukan berbagai pelayanan selama di pelabuhan. Muatan memerlukan jasa terminal di pelabuhan dalam proses peralihan dari kapal ke angkutan darat. Pelabuhan menyediakan jasa-jasa bagi kapal dan muatan agar tidak terjadi hambatan dalam pelayaran kapal dan arus barang serta arus penumpang. Kegiatan pelayanan di pelabuhan ditunjang oleh beberapa prasarana, di antaranya: dermaga, terminal, gudang, lapangan penimbunan, navigasi dan telekomunikasi, peralatan bongkar muat, dan perkantoran (Nasution, 2004). Permasalahan yang terjadi dapat mengakibatkan terlambatnya kegiatan bongkar muat sehingga memerlukan perpanjangan waktu kegiatan.

Kegiatan bongkar muat yang produktif dapat dilakukan secara cepat sesuai

dengan target yang telah ditentukan dengan meningkatkan produktivitas Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM), alat dan mengurangi faktor kesalahan-kesalahan pada penanganan bongkar muat.

Dalam aktivitasnya, kegiatan bongkar muat di masing-masing perusahaan mempunyai alur kerja untuk menunjang kegiatan bongkar muat menjadi efektif dan efisien. Berikut merupakan alur kegiatan bongkar muat kayu log di Dermaga Pelabuhan Dalam PT. Pelabuhan Indonesia Tanjung Emas Semarang :



Gambar 1. 1 Alur Kegiatan Bongkar Muat Kayu Log

Sumber: Dokumen PT. Pelabuhan Indonesia Tanjung Emas, 2023

Flowchart di atas merupakan alur yang dilakukan para pengguna jasa untuk dapat melakukan kegiatan bongkar muat kayu log di Dermaga Pelabuhan Dalam PT. Pelabuhan Indonesia Tanjung Emas Semarang 2023, berikut penjelasannya:

1. Penunjukan sebagai PBM (Perusahaan Bongkar Muat) dan Pengajuan permohonan kegiatan bongkar muat barang lewat Anjungan dengan nomor PKK (Penunjukan Keagenan Kapal) barang dari *create* data input pada aplikasi *inaportnet* sebelumnya di *entry* oleh agen, disertai dengan mengisi/melampirkan *manifest* dan SPK (Surat Perintah Kerja) atau Surat Penunjukan PBM, kemudian di *approve* untuk proses selanjutnya. PBM berkewajiban melakukan penerbitan RKBM (Rencana Kerja Bongkar Muat) yang disahkan oleh Otoritas Pelabuhan yang merupakan salah satu data pendukung untuk penetapan tempat sandar kapal.
2. Dengan waktu yang sama dapat diajukan permohonan estimasi perhitungan biaya bongkar muat barang yang akan di bayarkan sebagai salah satu data pendukung untuk penetapan tempat sandar.
3. Setelah pengajuan permohonan selesai, kemudian dilakukan *meeting online* oleh pihak agen dan petugas perencanaan operasional.
4. Membuat OP (*Operation Plan*) oleh petugas perencanaan meliputi :
 - a. Tanggal pembongkaran / pemuatan dan penumpukan
 - b. Jumlah barang yang akan di bongkar
 - c. Kebutuhan tenaga kerja (*foreman, tally, cheker, TKBM* dsb), termasuk kesiapan alat bongkar muat.
 - d. Kesiapan *trucking*
 - e. Target produktivitas

- f. Perkiraan waktu pelaksanaan kegiatan bongkar muat. Hasil *Operation Plan* kegiatan bongkar muat barang bisa menjadi dasar penetapan pelayanan kapal.
5. Setelah *Operation Plan* selesai disepakati, PBM wajib melakukan pelunasan estimasi biaya untuk diterbitkan BPJK (Bukti Pembayaran Jasa Kapal) sebagai salah satu data pendukung untuk penetapan tempat sandar, selain RKBM (Rencana Kerja Bongkar Muat);
6. Setelah data pendukung terkumpul dan sudah memenuhi, maka kemudian dinyatakan persetujuan penetapan atas rencana bongkar muat barang;
7. Setelah adanya penetapan kegiatan bongkar muat maka akan diterbitkan SPMK (Surat Pemberitahuan Mulai Kerja).

Penanganan pada proses kegiatan bongkar muat harus benar-benar diperhatikan, tidak maksimalnya pengawasan dan pengetahuan tentang pembongkaran muatan menyebabkan terjadinya permasalahan pada kegiatan bongkar muat yang sedang dilakukan (Martopo dan Soegiyanto, 2004). Dalam mengoptimalkan pemuatan dan pembongkaran di pelabuhan maka pihak kapal, perusahaan serta pihak pelabuhan harus berkoordinasi supaya menunjang kelancaran pemuatan dan pembongkaran dari kapal ke pelabuhan ataupun sebaliknya dari pelabuhan ke kapal. Pada saat kegiatan bongkar muat berlangsung agar memperoleh hasil yang memuaskan maka harus dikerjakan dengan sungguh-sungguh, harus ada pegawai yang mengawasi selama kegiatan bongkar muat berlangsung dan menyiapkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan seperti berita acara, *time sheet*, dan *tally sheet* yang bertujuan untuk membuktikan bahwa kegiatan bongkar muat telah sesuai dengan prosedur (Siregar, 2014). Dalam aktivitasnya, kegiatan bongkar muat diharapkan dapat berjalan sesuai

dengan target waktu yang telah ditetapkan agar kegiatan bongkar muat berjalan dengan lancar. Berikut merupakan kegiatan bongkar muat kayu log di Dermaga Pelabuhan Dalam PT. Pelabuhan Indonesia Tanjung Emas Semarang:

Tabel 1. 1 Target dan Realisasi Bongkar Muat Kayu Log pada bulan Januari – Juni 2023

Tanggal	Kapal	Waktu (hari)		Muatan (ton/m ³)		Selisih Muatan (ton/m ³)
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	
11/01/23 - 16/01/23	Putra Kapuas XII	5	6	3,530.00	2,827.48	702.52
17/01/23 - 21/01/23	Surya VI	4	5	2,911.00	2,629.00	282.00
10/02/23 - 15/02/23	Pratama Abadi	5	6	3,714.00	3,519.00	195.00
15/02/23 - 21/02/23	SML 03	4	7	3,605.00	1,827.00	1,778.00
25/02/23 - 04/03/23	SML 06	7	8	6,161.00	4,835.57	1,325.43
04/03/23 - 11/03/23	Bina Samudera 89	5	6	5,305.00	4,614.93	690.07
13/03/23 - 20/03/23	Bina Samudera 88	7	8	5,395.00	4,435.13	959.87
23/03/23 - 29/03/23	KBT 21	5	7	3,548.00	3,181.00	367.00
30/03/23 - 04/04/23	Mitra usaha	5	6	5,027.00	4,861.11	165.89
20/04/23 - 25/04/23	Capricorn 35	5	6	4,371.00	3,373.03	997.97
02/05/23 - 09/05/23	Virgo Sejati 276	7	8	6,603.00	5,778.91	824.09
11/05/23 - 13/05/23	Marlina I	2	3	1,789.00	1,420.80	368.20
14/05/23 - 20/05/23	Bina Samudera 89	6	7	5,172.00	4,123.33	1,048.67
21/05/23 - 27/05/23	Asia link 2508	6	7	5,645.00	5,340.82	304.18
28/05/23 - 31/05/23	SML 03	3	4	2,162.00	1,507.64	654.36
02/06/23 - 08/06/23	Bina Samudera 36	6	7	4,961.00	4,652.57	308.43
08/06/23 - 12/06/23	Pratama Abadi	4	5	3,578.00	2,919.34	658.66
21/06/23 - 27/06/23	Capricorn 35	6	7	5,468.00	5,080.73	387.27

Sumber: Dokumen *Daily Report* PT. Pelabuhan Indonesia Tanjung Emas, 2023

Dari tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa hasil kegiatan bongkar muat belum mencapai target yang telah ditetapkan, sehingga adanya perpanjangan waktu agar kegiatan bongkar muat kayu log dapat memenuhi target. Target waktu bongkar muat kayu log telah ditetapkan oleh perusahaan dalam dokumen Surat Pemberitahuan Mulai Kerja (SPMK), sementara realisasi merupakan hasil kerja bongkar muat yang terjadi secara langsung di lapangan yang ditulis dalam dokumen *Daily Report*. Seperti yang tertera pada realisasi kerja, terlihat bahwa adanya perpanjangan waktu bongkar muat selama 1-3 hari pada setiap kapal. Penambahan waktu kerja dalam kegiatan bongkar muat kayu log ini membuat kegiatan bongkar muat menjadi tidak efektif, tidak efektifnya waktu kegiatan disebabkan karena terjadi kerusakan alat, area penumpukan kayu penuh dan hujan pada saat kegiatan bongkar muat di Dermaga Pelabuhan Dalam PT. Pelabuhan

Indonesia Tanjung Emas Semarang, seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. 2 Permasalahan Bongkar Muat Kayu Log pada bulan Januari-Juni 2023

Kapal	Waktu (hari)		Keterangan (Permasalahan)
	Target	Realisasi	
Putra Kapuas XII	5	6	1. Lahan penumpukan kayu penuh 2. Hujan
Surya VI	4	5	1. Lahan penumpukan kayu penuh 2. Hujan
Pratama Abadi	5	6	1. Lahan penumpukan kayu penuh 2. Hujan 3. <i>Crane</i> mengalami <i>trouble</i> 2 kali
SML 03	4	7	1. Lahan penumpukan kayu penuh 2. Hujan 3. <i>Crane</i> mengalami <i>trouble</i>
SML 06	7	8	1. Lahan penumpukan kayu penuh 2. Hujan
Bina Samudera 89	5	6	1. Lahan penumpukan kayu penuh 2. Hujan
Bina Samudera 88	7	8	1. Lahan penumpukan kayu penuh 2. Hujan
KBT 21	5	7	1. Lahan penumpukan kayu penuh 2. Hujan
Mitra usaha	5	6	1. Lahan penumpukan kayu penuh 2. Hujan
Capricorn 35	5	6	Hujan
Virgo Sejati 276	7	8	1. Lahan penumpukan kayu penuh 2. Hujan 3. <i>Crane</i> mengalami <i>trouble</i> 2 kali
Marlina I	2	3	Hujan
Bina Samudera 89	6	7	Lahan penumpukan kayu penuh
Asia link 2508	6	7	Lahan penumpukan kayu penuh
SML 03	3	4	Lahan penumpukan kayu penuh
Bina Samudera 36	6	7	1. Lahan penumpukan kayu penuh 2. Hujan 3. <i>Crane</i> mengalami <i>trouble</i>
Pratama Abadi	4	5	1. Lahan penumpukan kayu penuh 2. Hujan
Capricorn 35	6	7	1. Lahan penumpukan kayu penuh 2. Hujan

Sumber: Dokumen *Daily Report* Dermaga Pelabuhan Dalam, 2023

Dari tabel 1.2 di atas terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada saat kegiatan bongkar muat kayu log berlangsung di Dermaga Pelabuhan Dalam, adanya perpanjangan waktu terjadi karena terjadinya kerusakan alat, area penumpukan penuh dan terjadi cuaca hujan secara terus menerus, dari permasalahan tersebut dapat menghambat kegiatan bongkar muat kayu log.

Peralatan yang digunakan dalam kegiatan bongkar muat ditentukan oleh barang apa yang akan dibongkar dalam kondisi bagaimana barang itu saat akan dibongkar. Pada Dermaga Pelabuhan Dalam salah satu alat penunjang yang digunakan untuk kegiatan bongkar muat yaitu menggunakan *crane* dan *sling*, kemudian barang yang di bongkar ialah kayu log. *Crane* merupakan alat berat yang digunakan pelabuhan untuk memindahkan barang dalam jumlah yang banyak dan berat, sementara *sling* merupakan alat bantu yang dikaitkan pada *crane* untuk mengangkat muatan/barang.

Kerusakan alat dapat terjadi disebabkan pada awal kegiatan peralatan bongkar muat tidak dipersiapkan dengan maksimal dan pada saat kegiatan berlangsung terjadinya kelebihan muatan dari batas maksimal kekuatan *crane*. Di bawah ini merupakan terjadinya kerusakan alat bongkar muat yaitu pada *sling crane* yang tidak terkait dengan benar, hal tersebut dapat mengakibatkan tidak seimbang muatan yang diangkut yang menyebabkan terhambatnya kegiatan bongkar muat kayu log di Dermaga Pelabuhan Dalam PT. Pelabuhan Indonesia Tanjung Emas Semarang



Gambar 1. 2 Kondisi terjadinya kerusakan alat pada *crane*
 Sumber: Laporan Kegiatan Dermaga Pelabuhan Dalam, 2023

Permasalahan lainnya yaitu terjadinya hujan, hujan tidak dapat diprediksi kapan akan tiba. Pada saat hujan, kegiatan operasional akan dihentikan terlebih dahulu dikarenakan cuaca yang tidak mendukung, dengan begitu pada saat musim hujan sering terjadinya penumpukan kayu log yang dapat mengakibatkan perpanjangan waktu kerja dari target yang sudah ditetapkan.

Tabel 1.3 *Daily Report* bongkar muat kayu log ketika terjadi hujan di Dermaga Pelabuhan Dalam PT. Pelindo Tanjung Emas

Hari ke - /Tanggal	Waktu	Keterangan
Hari ke - 1 15/02/2023	21.00 - 23.58	Cuaca Buruk/Hujan
Hari ke - 4 18/02/2023	15.30 - 17.00	Cuaca Buruk/Hujan
Hari ke - 5 19/02/2023	16.01 - 20.44	Cuaca Buruk/Hujan
Hari ke - 6 20/02/2023	14.31 - 16.30	Cuaca Buruk/Hujan

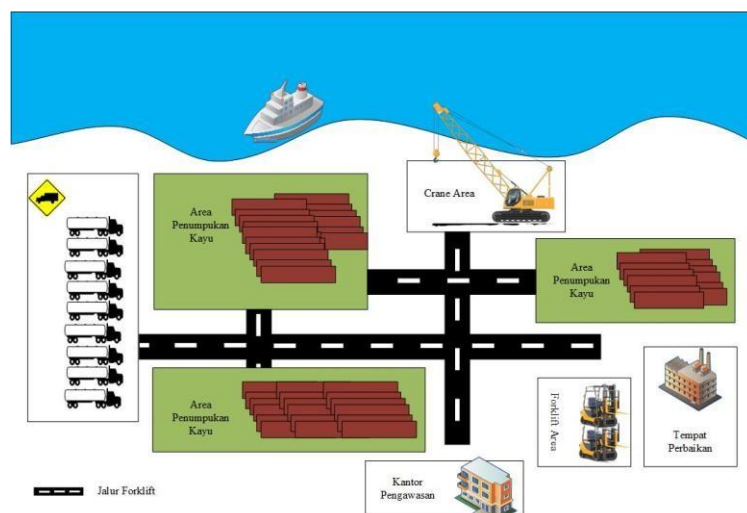
Sumber: Dokumen *Daily Report* Dermaga Pelabuhan Dalam, 2023



Gambar 1. 3 Kondisi pada saat terjadi hujan

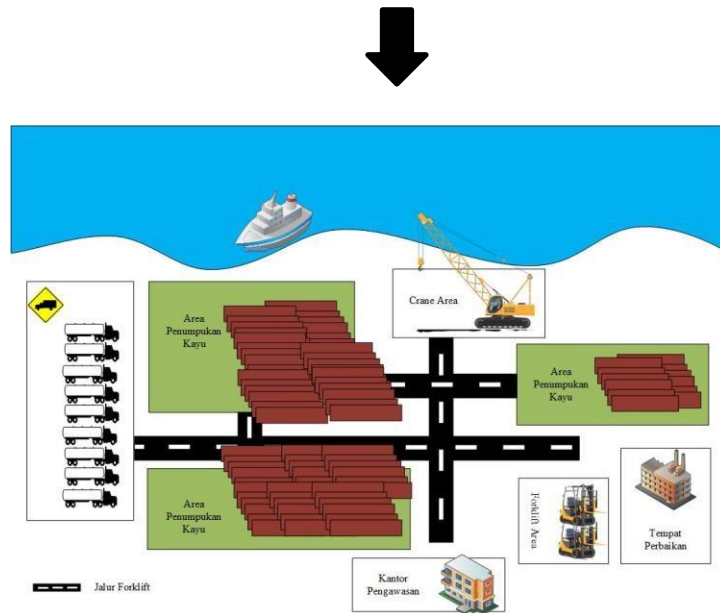
Sumber: Laporan kegiatan Demaga Pelabuhan Dalam, 2023

Penuhnya lahan penumpukan kayu log, terjadi karena adanya penundaan kegiatan bongkar yang diakibatkan karena terjadinya kerusakan alat, menunggu pembeli, dan terjadinya cuaca buruk/hujan. Penuhnya area penumpukan ini menyebabkan kesulitan akses jalan pada *forklift* untuk beroperasi di lapangan ketika sedang dilakukanya bongkar muat. Maka dari itu perlunya penanganan agar dapat mencegah terjadinya permasalahan tersebut, penanganan ini bertujuan agar kegiatan bongkar muat tersebut dapat dilaksanakan secara optimal serta berjalan dengan efektif dan efisien.



Gambar 1. 4 Area Bongkar Muat Dermaga

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023



Gambar 1. 5 Penuhnya Area Penumpukan kayu Dermaga
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023



Gambar 1. 6 Kondisi Lapangan Penumpukan Kayu Log
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Sehubungan dengan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk memberikan penanganan dalam meningkatkan produktivitas pada kegiatan bongkar muat kayu log. Maka penulis mengangkat judul **“Analisis Produktivitas *Handling* Bongkar Muat Kayu Log di Dermaga Pelabuhan Dalam PT. Pelabuhan Indonesia Tanjung Emas Semarang”**

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana upaya memperoleh produktivitas *handling* bongkar muat kayu log di Dermaga Pelabuhan Dalam PT. Pelabuhan Indonesia Tanjung Emas Semarang?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam produktivitas *handling* bongkar muat kayu log di Dermaga Pelabuhan Dalam PT. Pelabuhan Indonesia Tanjung Emas Semarang?

1.3 Tujuan penelitian

1. Menganalisis produktivitas *handling* bongkar muat kayu log di Dermaga Pelabuhan Dalam PT. Pelabuhan Indonesia Tanjung Emas Semarang
2. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang terjadi terhadap *handling* bongkar muat kayu log di Dermaga Pelabuhan Dalam PT. Pelabuhan Indonesia Tanjung Emas Semarang

1.4 Kegunaan penelitian

1. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah ilmu serta wawasan secara luas dan menambah pengalaman di bidang logistik khususnya pada transportasi laut, sehingga dapat dilihat perbedaan secara teori dengan praktik langsung di lapangan.

2. Bagi Program Studi

Diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya terkait Tugas Akhir ini serta dapat memperbaiki kekurangan dan kelebihan dari penelitian Tugas Akhir penulis agar pada penelitian selanjutnya lebih baik lagi

3. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian ini dapat sebagai bahan evaluasi untuk kegiatan bongkar muat kayu log selanjutnya agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.